

PSIKOEDUKASI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMA MUHAMMADIYAH 2 BOBOTSARI PURBALINGGA

PSYCHOEDUCATION ON WORK READINESS FOR XII GRADE STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 2 HIGH SCHOOL BOBOTSARI PURBALINGGA

Dian Bagus Mitreka Satata^{1*}, Eka Rizki Meilani¹, Tesa Nurul Huda¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email korespondensi: dbagusms@ump.ac.id

Abstract

In the current era of the Fourth Industrial Revolution, various phenomena indicate that many prospective workers face difficulties in securing employment after completing their secondary or vocational education. This suggests that many students are not yet adequately prepared for the workforce. The purpose of this training is to help students develop sufficient work readiness upon completing their schooling through structured training. The training method employs psychoeducation using a service-learning approach, which emphasizes practical aspects and is based on the concept of experiential learning. The results of the psychoeducation contribute to changes in the perspectives of XII grade students at Muhammadiyah 2 High School Bobotsari, helping them to set goals for their future after completing their education.

Keywords: *Psychoeducation, Work Readiness, High School Student*

Abstrak

Pada era revolusi industri 4.0 saat ini berbagai fenomena menjelaskan bahwa banyak calon tenaga kerja yang sulit mendapatkan pekerjaan setelah selesai menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas atau kejuruan. Hal tersebut menyebutkan bahwa banyak siswa yang belum mampu memiliki kesiapan kerja yang memadai. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar siswa dapat menumbuhkan kesiapan kerja yang memadai setelah selesai menyelesaikan pendidikan di sekolah melalui pelatihan. Metode pelatihan menggunakan psikoedukasi dengan pendekatan service learning yaitu pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep experiential learning. Hasil psikoedukasi memberikan kontribusi terhadap perubahan pandangan kepada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari menentukan tujuan masa depan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Psikoedukasi, Kesiapan Kerja, Siswa Sekolah Menengah Atas



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 5 November 2025; Disetujui: 15 Desember 2025; Terbit: 19 Desember 2025

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan kegiatan produktif individu guna menghasilkan produktivitas yang berupa barang atau jasa dalam suatu organisasi. Bekerja memerlukan persiapan diri melalui berbagai faktor yang dapat meningkatkan produktivitas salah satunya melalui pendidikan. Tujuan dari kegiatan pendidikan adalah untuk mempersiapkan alumninya menjadi tenaga yang siap kerja dan mampu bersaing di bidangnya. Pendidikan merupakan sarana penting bagi manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimiliki individu. Pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkelanjutan.

Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa sistem pembelajaran siswa secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang juga sangat diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam penyediaan kualitas SDM sehingga saat ini setiap individu dituntut mampu memiliki keterampilan yang memadai (Mardhiyah et al., 2021).

Di era revolusi industri 4.0 saat ini beberapa fenomena menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sulit mendapatkan pekerjaan meski telah selesai menyelesaikan pendidikannya (Rahmatika et al., 2021). Selain itu temuan lain menyebutkan bahwa terdapat siswa yang belum memiliki kesiapan kerja yang memadai secara global (Jafri et al., 2024). Oleh karena itu, perlu strategi untuk merancang sistem pelatihan yang mampu mendukung lulusan yang siap kerja (Perkasa et al., 2024). Meski memiliki kesiapan kerja yang tinggi perlu keahlian yang memadai bagi tiap individu secara mandiri sehingga mereka mampu memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi di dunia usaha (Prasetyo et al., 2019).

Dalam mengikuti kemajuan jaman perlu pengembangan program pembelajaran yang inovatif dan eksploratif sesuai dengan konsep dan teori psikologi (Magpiroh & Mudzafar, 2023). Hal tersebut merupakan

upaya agar setiap lulusan memiliki strategi yang memadai setelah mereka lulus dari sekolah menengah atas atau kejuruan yang bersaing untuk bekerja. Salah satu upaya yaitu dengan menghadirkan praktik kerja lapangan agar siswa dapat termotivasi terhadap kesiapan kerja (Syaila, 2017). Strategi yang baik memberikan efek dan kontribusi bagi alumninya untuk memiliki potensi motivasi terhadap kesiapan kerja.

Tidak hanya siswa di level sekolah menengah atas saja, pada tingkat perguruan tinggi kesiapan kerja menjadi tolak ukur yang harus dipersiapkan bagi calon sarjana sehingga memiliki mental yang lebih siap dan terlatih (Satata, 2021). Kesiapan kerja menjadi tolak ukur individu agar mampu memiliki gambaran sejauh mana dirinya mampu menghadapi dunia kerja atau usaha. Berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan menumbuhkan motivasi, meningkatkan strategi dengan mengadakan job fair, education dan entrepreneurship yang rutin dilaksanakan setiap tahun (Perkasa et al., 2024; Syaila, 2017). Melalui penerapan strategi yang efektif bertujuan agar mampu menyerap tenaga kerja yang siap bekerja.

Kesiapan kerja menjadi penting untuk dikaji karena manusia memiliki keinginan untuk hidup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga manusia membutuhkan pekerjaan (Syaila, 2017). Pelatihan kerja menjadi alternatif bagi siswa agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja saat mereka lulus, meski sebagian siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi namun tidak semua memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi. Selain memberikan pelatihan kesiapan kerja seperti menulis surat lamaran kerja hingga cara *interview* kerja, maka pelatihan penguatan secara psikologis juga harus didukung agar memiliki mental yang kuat dalam bersaing maupun ketahanan saat bekerja.

Program pelatihan dengan teknik psikoedukasi kesiapan kerja bertujuan memberikan manfaat bagi siswa yang memiliki kesiapan kerja yang rendah dan belum mampu menentukan tujuan mereka setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari psikoedukasi kesiapan kerja memberikan gambaran, pelatihan dan dukungan psikologis terhadap siswa agar mampu menentukan tujuan setelah lulus sebagai tenaga kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode psikoedukasi dengan pendekatan *service learning*. Pendekatan *service learning* yaitu pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* (Afandi et al., 2022), dengan mengintegrasikan metode psikoedukasi dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan secara praktis dan psikologis kepada siswa kelas XII SMA 2 Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga Jawa tengah dalam menumbuhkan kesiapan kerja. Tahap kegiatan psikoedukasi adalah menggunakan beberapa tahapan:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui dirinya setelah lulus pendidikan. Tahap persiapan ini didasarkan pada permintaan kebutuhan pihak sekolah setelah mengidentifikasi siswa kelas XII yang belum menemukan tujuan setelah menyelesaikan pendidikan.

2) Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap sosialisasi dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan pihak sekolah dan siswa akan pentingnya kesiapan kerja dan bersaing secara global. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan selanjutnya adalah kegiatan lamaran pekerjaan, yaitu berupa menyusun *curriculum vitae* (CV) secara mandiri, menulis surat lamaran kerja, dan tata cara melaksanakan wawancara kerja.

3) Penguatan psikologi kesiapan kerja

Tahap penguatan psikologi adalah pelatihan menggunakan konsep dan teori psikologi yang memberikan informasi bahwa dalam bekerja harus memiliki kesiapan kerja yang memadai. Pelatihan secara psikologis ini menggunakan alat psikotes yang umum digunakan saat proses kerja.

4) Evaluasi kegiatan

Hasil evaluasi dilakukan untuk melihat hasil psikoedukasi kesiapan kerja yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa lembar kerja pelatihan dan pengisian instrumen psikotes yang telah dikerjakan oleh siswa.

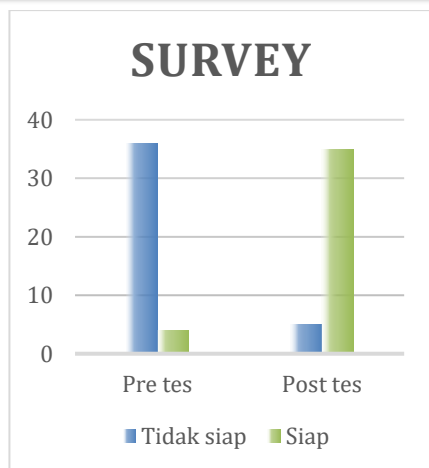
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada peserta siswa kelas XII SMA 2 Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga yang

akan menyelesaikan pendidikan. Siswa SMA diedukasi agar memiliki kesempatan untuk siap dalam menghadapi dunia kerja jika setelah lulus tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui pelatihan kesiapan kerja diharapkan siswa mampu mengelola kesiapan diri untuk persiapan kerja setelah menyelesaikan pendidikan sekolah. Selain itu melalui latihan psikotes siswa dapat memiliki gambaran mengenai tes apa saja yang dilaksanakan pada saat proses seleksi pada organisasi kerja.

Tahap kegiatan dilakukan melalui pihak sekolah yang membutuhkan edukasi bagi siswa yang akan menyelesaikan pendidikan tiga tahun. Karena kondisi lingkungan dan keterbatasan pengetahuan mengenai dunia kerja beberapa siswa mengalami ketidaktahuan mengenai prosedur dan tahapan dalam melaksanakan melamar pekerjaan. Sebelum dilakukan psikoedukasi hasil survei siswa menunjukkan belum siap dalam dunia kerja dikarenakan belum mengetahui prosedur dan proses melamar kerja. Hasil siswa yang berpartisipasi mengikuti pelatihan dan telah mengisi survei terdapat 90% siswa yang belum siap kerja dan 10% telah siap pada gambar 1. Sejalan dari hasil penelitian bahwa siswa yang telah hendak lulus masih memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah bagi siswa usia sekolah menengah umum atau kejuruan (Jafri et al., 2024).

Melalui hasil survey tersebut diketahui bahwa sekolah umum memiliki perbedaan dengan sekolah kejuruan yang memfokuskan pada pendidikan vokasional (Jafri et al., 2024). Namun perlu diketahui bahwa sekolah umum juga memberikan pelatihan non akademis berupa *soft skill* bagi siswa kelas XII SMA sebelum memasuki dunia kerja. Psikoedukasi yang dilaksanakan pada SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari Purbalingga sejalan dengan persiapan yang telah dilakukan oleh beberapa sekolah yang hendak mempersiapkan siswa agar mampu meningkatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Agestrian & Munadi, 2025). Peningkatan keterampilan non akademis memberikan kontribusi pada saat berkompetisi dengan kandidat yang lain.



Gambar 1. Perbandingan hasil survey (pre dan pos tes) kesiapan kerja siswa

Edukasi dan pelatihan dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas dan praktik langsung mengerjakan psikotes dan membuat surat lamaran kerja. Selain itu dengan menggunakan metode ceramah visual dengan memberikan informasi mengenai proses interview yang dilakukan oleh beberapa organisasi saat proses rekrutmen secara umum. Pada gambar 2 menunjukkan bahwa siswa sedang melaksanakan pelatihan membuat surat lamaran kerja sesuai dengan struktur dan tata bahasa yang sesuai dengan standar perkembangan era saat ini. Hal tersebut sesuai dengan proses perkembangan belajar bahwa individu harus mampu menyesuaikan dengan pendidikan modern saat ini (Magpiroh & Mudzafar, 2023). Peningkatan sumber daya manusia menjadi mutlak karena tuntutan perkembangan zaman semakin meningkat.



Gambar 1. Pelatihan siswa menulis surat lamaran kerja

Setelah melakukan pelatihan menulis dalam pembuatan surat lamaran kerja yang sesuai, selanjutnya siswa diajarkan dalam hal berkomunikasi yang baik dan sesuai dengan

etika yang berlaku tujuannya agar sejalan dengan pengetahuan belajar yang telah diterima serta meningkatkan pemahaman *soft skill* yang telah diterima selama di sekolah (Agrestian & Munadi, 2025; Magpiroh & Mudzafar, 2023). Pentingnya mengelola keterampilan belajar pada saat ini menjadi kebutuhan dan tuntutan dasar bagi setiap individu sesuai hasil penelitian dari yang sudah dilakukan sebelumnya terutama di era revolusi industri 4.0 (Mardhiyah et al., 2021).



Gambar 2. Pelatihan psikotes bagi siswa menggunakan instrumen psikologi

Edukasi dan pelatihan selanjutnya adalah penguatan psikologis melalui latihan psikotes dengan menggunakan beberapa alat tes psikologi yang umum digunakan pada saat proses rekrutmen dilakukan. Pada gambar 3 siswa dilatih mengerjakan psikotes numerikal dan diberikan waktu mengerjakan dalam beberapa menit. Pelatihan persiapan dunia kerja telah dilakukan pada beberapa sekolah kejuruan dan umum agar lebih mandiri dan membantu siswa untuk lebih siap terjun ke dunia kerja (Rahmatika et al., 2021). Pembekalan pelatihan melalui psikotes atau penguatan psikologis tersebut diharapkan agar siswa mampu dan memantapkan diri di dunia kerja melalui informasi psikoedukasi yang telah dilaksanakan.

Hasil psikoedukasi yang dilaksanakan pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Bobotsari telah terjadi peningkatan sebesar 87% melalui hasil survey bahwa siswa telah siap memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah pada gambar 1. Hasil psikoedukasi diharapkan mampu menekan siswa untuk ragu dalam menghadapi dunia kerja ke depan meskipun harus tetap bersaing. Harapan dari psikoedukasi yang telah dilaksanakan siswa mampu memahami proses rekrutmen dan seleksi saat melamar pekerjaan sehingga lebih mandiri dalam memutuskan karier dan

memahami persaingan dunia kerja. Meski tidak seluruh siswa kelas XII mampu menumbuhkan kesiapan kerja setidaknya terjadi peningkatan bagi siswa secara dominan setelah dilakukan psikoedukasi.

Keterampilan belajar yang memadai seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreatif, serta literasi informasi yang selaras dengan zaman mampu menunjang kebutuhan hidup saat ini (Mardhiyah et al., 2021). Melalui peningkatan sumber daya manusia yang memadai tersebut maka setiap siswa akan mampu memiliki motivasi terhadap kesiapan kerja (Syaila, 2017). Motivasi mampu memberi dorongan bagi setiap individu untuk dapat mengubah kondisi dan keadaan yang dibutuhkan terhadap perubahan lingkungan. Faktor demografi dapat memberikan kontribusi dalam menumbuhkan dan motivasi dan pengetahuan bagi siswa untuk menumbuhkan kesiapan kerja yang diharapkan.

KESIMPULAN

Psikoedukasi telah menekankan betapa pentingnya perencanaan karier dan perencanaan kerja bagi siswa SMA selepas lulus pendidikan sekolah. Kesiapan kerja bagi siswa SMA memberikan bekal pengetahuan dan pandangan secara umum dalam menentukan tujuan karier dengan memahami langkah-langkah yang perlu dikerjakan. Perencanaan yang matang mampu menciptakan proses kesiapan kerja yang lebih matang sehingga mampu memutuskan untuk berkarir atau melanjutkan ke pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat dan jurusan tanpa campur tangan orang lain. Saran selanjutnya bahwa siswa dibekali pengetahuan pada tiap-tiap sekolah agar dapat menumbuhkan kesiapan kerja sejak dini dan mampu bersaing dalam dunia kerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi dalam menentukan masa depan selepas menyelesaikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Wahid, M., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi*

Pengabdian Masyarakat Diterbitkan.
Kementerian Agama RI.

- Agrestian, P., & Munadi, A. Y. (2025). Pemberdayaan Persiapan Kerja melalui Pelatihan Soft Skill pada Siswa SMA Budi Mulia Karawang. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 442–454. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.194>
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Magpiroh, N. L., & Mudzafar, S. N. (2023). Psikologi pendidikan: teori, perkembangan, konsep, dan penerapannya dalam konteks pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 3(1).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Perkasa, D. H., Vitriani, N., Yuliana, L., Azmy, A., & Paramadina, U. (2024). *Strategi pelatihan kerja dalam mendukung lulusan yang siap kerja*. 5(1), 836–845.
- Prasetyo, A. D., Yayat, & Noor, R. A. M. (2019). Studi eksplorasi kesiapan kerja siswa kelas reguler pada program keahlian teknik kendaraan ringan di smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 1–6.
- Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. (2021). Persiapan Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Pendahuluan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.874>
- Satata, D. B. M. (2021). The Effect of Organizational Learning toward Work Readiness The Effect of Organizational

Learning toward Work Readiness.
*Proceeding of International Seminar
Society 5.0 Fostering Spirituality and
Humanity Following, January*, 188–194.

Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja
Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap
Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII.
Psikoborneo, 5(3), 358–365.